

# **KUALITAS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SERTA PENGARUHNYA PADA KINERJA KEUANGAN**

**Dwi nur'aini ihsan**

*Dosen FEB UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
mydwinuraini@uinjkt.ac.id*

## **ABSTRACT:**

*This study aimed to examine the effect of CAR, NPF, ROA, ROE, FDR AND BOPO to GCG at Islamic banks the period 2010 - 2014. The aim of this study was to determine how the GCG influence on the financial performance of Islamic banks. The data used is secondary data obtained from the publication of the Annual Report of Islamic Banks and Annual Report GCG. Selection of the samples in this study using purposive sampling method and obtained 10 Islamic banks that match the criteria. The method used in this research is panel data regression analysis and found that the more appropriate model uses regression random effect model. From the results, the value of R-Square is 33.83%. Partially indicates that the variable CAR AND BOPO positive significant effect on the GCG with each regression coefficient of 2.146 and 2.654.*

*Keyword: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Financing to Debt Ratio, Operating Expenses, Operating Income, Good Corporate Governance, Financial Performance.*

## **ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CAR, NPF, ROA, ROE, FDR DAN BOPO terhadap GCG pada bank umum syariah periode 2010 - 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Publikasi Tahunan Bank Umum Syariah dan Laporan Tahunan GCG.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 10 bank umum syariah yang sesuai kriteria. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan didapatkan bahwa model yang lebih tepat digunakan

adalah regresi *random effect model*. Dari hasil penelitian didapatkan nilai *R-Square* sebesar 33,83%. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR DAN BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap GCG dengan koefisien regresi masing-masing sebesar 2,146 dan 2,654.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Financing to Debt Ratio, Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan*

## A. LATAR BELAKANG

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance/GCG* - selanjutnya disebut GCG) memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan bisnis perbankan syariah. Penerapan GCG yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan kesehatan bank syariah, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan juga berdampak pada perekonomian nasional karena kondisi perbankan yang sehat akan memungkinkan bank aktif membiayai kegiatan perekonomian. Berdasarkan penelitian McKinsey & Co, bahwa GCG menjadi perhatian utama para investor selain kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan, khususnya bagi pasar-pasar yang sedang berkembang (*emerging markets*).

Bank syariah di Indonesia melaksanakan tata kelola perusahaan dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS yaitu penerapan 5 prinsip dasar Keterbukaan (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*) dan Kewajaran (*Fairness*). Selain itu dalam pelaksanaan GCG, bank syariah harus mematuhi prinsip syariah (*sharia compliance*) dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu bank umum syariah berupaya mendorong terciptanya budaya yang menjunjung tinggi profesionalisme, integritas, kualitas layanan dan *prudential banking* yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG. Ketidaksihuan tata kelola akan berpotensi bank syariah mengalami risiko finansial dan risiko reputasi. Bank syariah mulai diwajibkan oleh Bank Indonesia melaporkan GCG mulai tahun 2008 sebagaimana halnya bank konvensional, sehingga peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) sangat penting sebagai *governance structure* perbankan syariah.

Manfaat yang sangat besar ketika prinsip-prinsip GCG dapat diterapkan dengan baik mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Sullivan (2002) dan Nurdin (2003) pada Wilson Arafat (2006) menjelaskan bahwa dengan membangun GCG akan dapat memperbaiki kinerja perusahaan. Senada dengan itu, Riady (2001) menyatakan bahwa inti GCG adalah menciptakan perusahaan yang berhasil yang akan membentuk keunggulan komparatif. Dengan GCG, manajemen perusahaan akan berjalan dengan baik, efisiensi akan berjalan dan pada akhirnya meningkatkan kepuasan para *stakeholders*. Hal ini berkaitan erat dengan pembentukan citra yang baik dari sebuah perusahaan sebagaimana yang diungkapkan oleh Majalah Manajemen (2001) bahwa proses GCG terbentuk dan berjalan dengan baik, maka akan terciptalah citra sebagai perusahaan yang berhasil, yaitu meningkatkan *trust*.

GCG merupakan unsur penting di industri perbankan mengingat risiko dan

tantangan yang dihadapi perbankan yang semakin meningkat. Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumberdaya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkokoh kepercayaan pemegang saham dan *stakeholder*, sehingga industri perbankan syariah dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Menurut hasil penelitian IRTI menunjukkan pelaksanaan GCG belum terlaksana dengan baik di perbankan syariah diberbagai negara. Penerapan GCG terbukti di dalam penelitian di beberapa lembaga keuangan syariah di dunia Muslim dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah. Menurut Chapra, kegagalan dalam penerapan prinsip syariah akan membuat nasabah pindah ke bank lain sebesar 85%<sup>1</sup>. Oleh karena itu penerapan GCG dan prinsip-prinsip syariah (*sharia compliance*) menjadi keharusan bagi perbankan syariah, serta melindungi kepentingan *stakeholders* dalam rangka mencitrakan sistem perbankan syariah yang sehat dan terpercaya.

---

<sup>1</sup> Chapra, M.U. and Ahmed, H. "Corporate Governance in Islamic Financial Institutions," Occasional Paper No. 6, (Jeddah: Islamic Research & Training Institute/Islamic Development Bank, 2002). hal. 58-67.

Saat ini *market share* bank syariah di Indonesia berkisar 5% dari total aset bank secara nasional. Jumlah nasabah bank syariah saat ini masih di bawah 10 juta orang, sehingga potensi peningkatan nasabah perbankan syariah masih sangat besar mengingat jumlah penduduk usia produktif Indonesia yang terus bertambah. Hingga Oktober 2014 jumlah industri Bank Umum Syariah (BUS) tercatat sebanyak 12 bank, jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 22 bank, BPRS sebanyak 163 bank, dan jaringan kantor sebanyak 2.950. Adapun total aset (khusus BUS dan UUS) adalah sebesar Rp260,366 triliun, pembiayaan sebesar Rp196,491 triliun, dan penghimpunan DPK perbankan syariah adalah sebesar Rp207,121 triliun.

Dengan pertumbuhan dan perkembangan bank syariah yang cukup pesat tersebut maka GCG perlu dicermati dan dijalankan dengan baik agar berbagai risiko finansial dan risiko reputasi dapat dihindari karena akan mempengaruhi kinerja keuangan dan citra bank syariah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka upaya pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis kualitas penerapan GCG pada bank umum syariah serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh CAR, NPF,

ROA, ROE, FDR, BOPO pada tahun 2010 – 2013.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaporan GCG pada bank syariah harus sesuai dan berpedoman dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi BUS dan UUS dan dapat dijadikan tolak ukur dalam penilaian *sharia compliance*
2. Ketidaksiharian tata kelola perusahaan (GCG) akan berpotensi bank syariah mengalami risiko finansial dan risiko reputasi.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Penelitian ini dibatasi pada implementasi tata kelola perusahaan (GCG) yang baik dengan diukur menggunakan nilai komposit *self assesment* yang akan berpengaruh pada kinerja Bank Umum Syariah terutama pada CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO pada tahun 2010 – 2013.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Penelitian ini dibatasi pada implementasi tata kelola perusahaan (GCG) yang baik, yang akan berdampak pada kinerja bank umum syariah yang diproksikan oleh CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO pada tahun 2010 – 2013. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas penerapan GCG pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2010 - 2013?
2. Bagaimana pengaruh GCG yang diukur dengan Nilai Komposit Self Assesment GCG terhadap kinerja keuangan?

#### **E. TUJUAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris guna menjawab pertanyaan berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas. Maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis kualitas penerapan GCG pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2010 - 2013
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh GCG yang diukur dengan Nilai Komposit Self Assesment GCG terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO pada tahun 2010 – 2013

#### **F. MANFAAT**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti  
Penelitian ini berguna untuk mempertajam kemampuan dalam menganalisis bagaimana pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi Akademisi  
Hasil penelitian ini merupakan bukti empiris mengenai GCG yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang GCG serta dapat menambah kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Bagi Bank  
Manfaat yang sangat besar bagi bank jika prinsip-prinsip GCG dapat diterapkan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

## G. KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Istilah GCG diperkenalkan pertama kali oleh *Cadbury Committee* pada tahun 1992 yang mendefinisikan GCG sebagai “*the system by which organization are directed and controlled or a set of rule that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the goverment, employee, and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities*”<sup>2</sup>. Laporan Komite ini dapat dipandang sebagai *turning point* yang sangat menentukan bagi praktik GCG di seluruh dunia.

Setelah dikenalkan oleh *Cadbury Committee*, berkembanglah berbagai definisi berkenaan dengan GCG, yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Definisi dari perspektif *stakeholders* seperti diungkapkan oleh FCGI (2002), bahwa GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang saham internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain

suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

b. Definisi dari perspektif *shareholder* seperti yang dijelaskan oleh Donaldson dan Davis (2000), bahwa GCG merupakan “*the structure whereby managers at the organizational apex are controlled through the board of directors, its associated strucrures, executive incentive, and other schemes of monitoring and bonding*”.

Definisi GCG berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah yaitu adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*).

Berdasarkan pengertian GCG menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS, maka dapat disimpulkan GCG adalah tata kelola yang berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) dan aturan yang mengatur

---

<sup>2</sup> Wilson Arafat. 2006. *Manajemen Perbankan Indonesia Teori dan Implementasi*. (Jakarta:LP3ES). hal.6

pelaksanaan tugas terutama Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Dewan Pengawas Syariah demi tercapainya tujuan perusahaan.

Penilaian (*self assessment*) atas pelaksanaan GCG untuk bank diatur berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Selain itu, pada tahun 2014 acuan pelaksanaan *self assessment* untuk bank juga diperbaharui dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 08/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS, GCG bank syariah berdasarkan prinsip-prinsip:

- a. Keterbukaan (*transparency*)  
Yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Akuntabilitas (*accountability*)

Yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi bank, sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

- c. Pertanggungjawaban (*responsibility*)  
Yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- d. Profesional (*professional*)  
Yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independen*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
- e. Kewajaran (*fairness*)  
Yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variable untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan investasi, penempatan dana, pembiayaan, serta prospek bank syariah

dimasa mendatang. Pengukuran kinerja bank umum syariah di Indonesia berdasarkan pada PBI No. 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah yang diubah dengan Peraturan OJK Nomor 8/POJK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah dengan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank untuk bank umum syariah adalah profil risiko, GCG, rentabilitas dan permodalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan Bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Selain itu, Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank, baik berupa *corrective action* oleh Bank maupun *supervisory action* oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus

pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang diatur dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah tanggal 24 Januari 2007, yang diikuti dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah” tanggal 30 Oktober 2007.

Menurut POJK Nomor 8/POJK.3/2014, Tingkat Kesehatan Bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan berdasarkan risiko termasuk risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja Bank atau disebut dengan *Risk-based Bank Rating*.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan.

#### **H. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

Hasil penelitian Tettet Fitrianti (2013) tentang “*Analysis Of Disclosure Of GCG In Sharia Banking, Zakah, Social Performance, And Financing Risk-Study On Sharia Banking In Indonesia*” menunjukkan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi pengungkapan GCG perbankan syariah yaitu kinerja zakat, kinerja sosial, dan risiko pembiayaan. Hasil dari penelitian ini adalah kinerja zakat memiliki efek positif tetapi tidak signifikan secara statistik, kinerja sosial dan risiko pembiayaan memiliki efek positif dan signifikan secara statistik, semua pada tingkat pengungkapan *islamic* tata kelola perusahaan yang baik.

Dhaniel Syam dan Taufik Najda (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas penerapan GCG di bank umum syariah pada tahun 2010 sudah diterapkan dengan baik dan kualitas GCG tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian serta berpengaruh negatif terhadap risiko pembiayaan.

Penelitian Chapra dan Ahmed (2002) menjelaskan bahwa sejumlah 288 nasabah (62%) responden dari 463 nasabah yang disurvei dalam survei tata kelola perusahaan (GCG) yang berasal dari 14 bank syariah di Bahrain, Banglades dan Sudan menjawab akan memindahkan dananya ke bank syariah lain jika ditemukan “pelanggaran syariah” dalam operasional bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kepatuhan terhadap prinsip syariah (*syaria compliance*) amat signifikan mempengaruhi perilaku nasabah dalam memilih bank syariah.

Pada tahun 2013, Jumansyah dan Ade Wirman Syafei meneliti tentang penerapan *Good Governance Business Syariah* (GGBS) dan Pencapaian *Maqashid Shariah* Bank Syariah di Indonesia, dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa penerapan GCG Bisnis Syariah pada Bank Syariah periode 2009 – 2011 paling baik dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri yang mengungkapkan pelaksanaan GGBS 92,06%. Dan rata-rata bank syariah

sudah cukup dalam mengungkapkan indikator penerapan GGBS, dengan rata-rata pengungkapan 36 dari 42 indikator. Sedangkan pencapaian *maqashid syariah* di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri terlihat cukup baik.

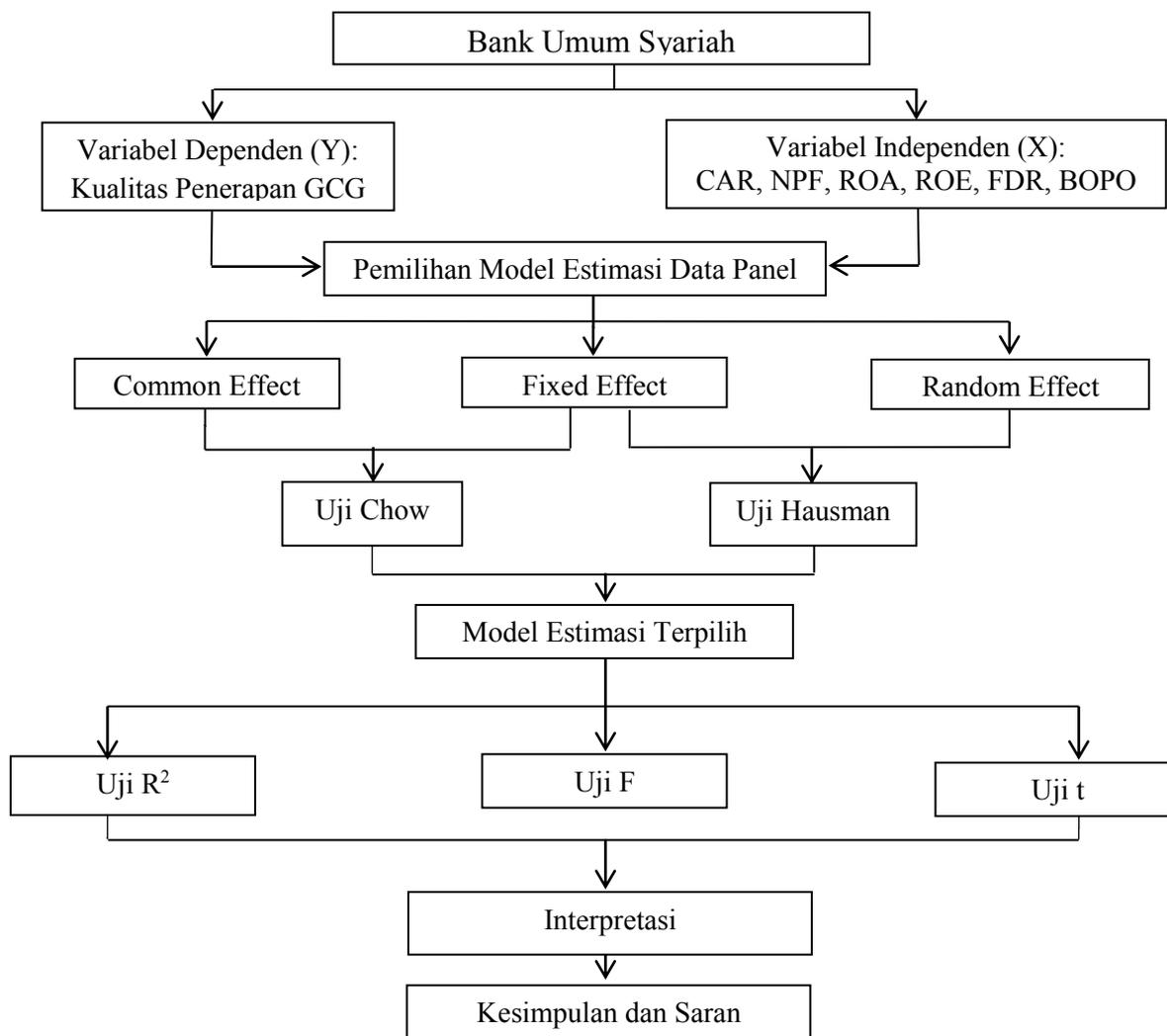
### I. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 = Kualitas penerapan GCG di bank umum syariah sudah baik

H2 = Penerapan GCG di bank umum syariah berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank umum syariah yang diproksikan oleh CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO

### J. KERANGKA BERPIKIR



## K. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis *annual report* dan laporan GCG yang telah dipublikasikan oleh bank umum syariah dari tahun 2010 – 2013. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Pada penelitian ini penulis menggunakan nilai komposit *self assesment* dan kinerja keuangan yang diprosikan oleh CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO pada tahun 2010 – 2013. Penulis menggunakan metode deskriptif dimana dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang GCG dan kinerja bank umum syariah.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.<sup>3</sup> Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian kausal komparatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan bank syariah.

---

<sup>3</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta. 2003). hal. 3

## L. POPULASI DAN SAMPLE

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah bank umum syariah yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2010 – 2013 berjumlah 11. Adapun kriteria populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang telah menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember 2010 – 2013
2. Bank umum syariah yang telah mengungkapkan laporan GCG dan menerbitkan besarnya nilai komposit dari tahun 2010 – 2013.

Pemilihan *sample* pada penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa kriteria-kriteria. Berdasarkan kriteria tersebut maka pada penelitian ini sample yang digunakan adalah 10 bank umum syariah. Berikut nama bank umum syariah tersebut:

**Tabel 3.1**

**Daftar Sample Bank Umum Syariah**

<b>NO</b>	<b>NAMA BANK</b>	<b>KODE</b>
1.	Bank Syariah Mandiri	BSM
2.	Bank Muamalat Indonesia	BMI
3.	Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS
4.	Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS
5.	Bank Mega Syariah Indonesia	BMSI
6.	Bank Central Asia Syariah	BCAS
7.	Bank Panin Syariah	BPS
8.	Bank Bukopin Syariah	BBS
9.	Bank Victoria Syariah	BVS
10.	Bank Maybank Syariah	BMYS

**M. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* dan *cross section* yaitu laporan keuangan tahunan, laporan pengungkapan GCG yang sudah dipublikasi oleh bank umum syariah dari tahun 2010 – 2013.

Sumber data lain diperoleh dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis literatur yang bersumber dari buku, jurnal, laporan penelitian, artikel dan perangkat lain yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk membantu penulis memecahkan masalah yang diteliti dan hasilnya akan dijadikan sebagai bahan perbandingan

**N. TEKNIK ANALISIS DATA**

**1. Menganalisis Kualitas Penerapan GCG**

Menganalisis kualitas penerapan GCG dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini dengan melakukan *content analysis* dengan berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010. Menyusun analisis *self assessment*, dengan cara membandingkan pemenuhan setiap Kriteria/Indikator dengan kondisi Bank berdasarkan data dan informasi yang relevan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut ditetapkan peringkat masing-masing Kriteria/Indikator.

## 2. Menganalisis Pengaruh GCG dengan Indikator Nilai Komposit Self Assesment GCG Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan nilai komposit diatas maka semakin kecil nilai komposit GCG menunjukkan semakin baik kinerja GCG perbankan. Dan semakin baik kinerja GCG maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank umum syariah.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Variabel *Independent* (X)

Variabel *Independent* atau variabel bebas pada penelitian ini adalah nilai komposit GCG bank umum syariah.

### b. Variabel *Dependent* (Y)

Variabel *Dependent* atau variabel tidak bebas pada penelitian ini berupa Ratio CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO FDR

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk melihat pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO terhadap variabel dependen nilai komposit GCG. Untuk membantu penelitian, penulis menggunakan *Microsoft Excel* dan *Eviews 8.1* untuk pengolahan data penelitian.

Model regresi data panel penelitian ini adalah:

$$GCG_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 ROE_{it} + \beta_5 BOPO_{it} + \beta_6 FDR_{it} + \epsilon_{it}$$

## O. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Kualitas penerapan GCG pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2010 – 2013

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan syariah harus berlandaskan pada lima prinsip dasar. *Pertama*, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta

keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. *Kedua*, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. *Ketiga*, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. *Keempat*, profesional (*professional*) yaitu memiliki kompetensi,

mampu bertindak obyektif, dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (independen) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah. *Kelima*, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tata kelola perusahaan yang baik akan memastikan pengelolaan aset dilakukan secara hati-hati serta perusahaan akan menjalankan bisnisnya sesuai dengan standar etika yang berlaku dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

**TABEL 4.3**  
**NILAI KOMPOSIT SELF ASSESMENT ATAS PELAKSANAAN GCG DI BANK SYARIAH**

NO	BANK	2010		2011		2012		2013	
		Komposit	Predikat	Komposit	Predikat	Komposit	Predikat	Komposit	Predikat
1.	BSM	1,72	Baik	1,60	Baik	1,68	B	1,85	Baik
2.	BMI	1,40	Sangat Baik	1,30	Sangat Baik	1,15	Sangat Baik	1,15	Sangat Baik
3.	BRIS	1,61	Baik	1,55	Baik	1,38	Baik	1,35	Baik
4.	BNIS	1,63	Baik	1,68	Baik	1,25	Sangat Baik	1,30	Sangat Baik
5.	BMSI	1,88	Baik	1,83	Baik	1,60	Baik	1,87	Baik
6.	BCAS	2,10	Baik	1,90	Baik	1,80	Baik	1,55	Baik
7.	BPS	2,20	Baik	1,95	Baik	1,35	Sangat Baik	1,35	Sangat Baik
8.	BBS	1,50	Baik	1,60	Baik	1,50	Baik	1,50	Baik
9.	BVS	1,75	Baik	1,69	Baik	2,07	Baik	1,66	Baik
10.	BMYS	2,30	Baik	2,00	Baik	2,30	Baik	2,17	Baik

Sumber: Laporan GCG Bank Syariah Tahun 2010 – 2013

Praktek tata kelola perusahaan (GCG) yang baik merupakan kunci utama bagi

keberhasilan dan kelangsungan usaha, dimana dalam pelaksanaan operasionalnya diperlukan

komitmen dari seluruh lini organisasi yang menjunjung tinggi etika dan standar profesionalisme.

Rata-rata nilai komposit *self assesment* 10 bank umum syariah memiliki predikat baik yang berarti kualitas penerapan GCG di bank-bank umum syariah sudah baik. Predikat sangat baik diraih oleh Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2010 – 2013. Sebagai pelopor bank syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia sangat baik dalam mengimplemtasikan pelaksanaan GCG. Bank Panin Syariah telah melakukan pencapaian yang baik dalam tata kelola perusahaannya, hal ini terlihat pada naiknya predikat dari baik menjadi sangat baik.

Tata kelola perusahaan (GCG) yang baik akan memastikan pengelolaan aset dilakukan secara hati-hati serta bank syariah akan menjalankan bisnisnya sesuai dengan standar etika yang berlaku dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri Perbankan, maka bank syariah haruslah tetap konsisten dalam melaksanakan GCG dengan prinsip utamanya berdasarkan Peraturan Bank

Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/DPbS.

## **2. Pengaruh GCG yang diukur dengan Nilai Komposit *Self Assesment* GCG terhadap kinerja keuangan**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

#### 1) Uji Normalitas

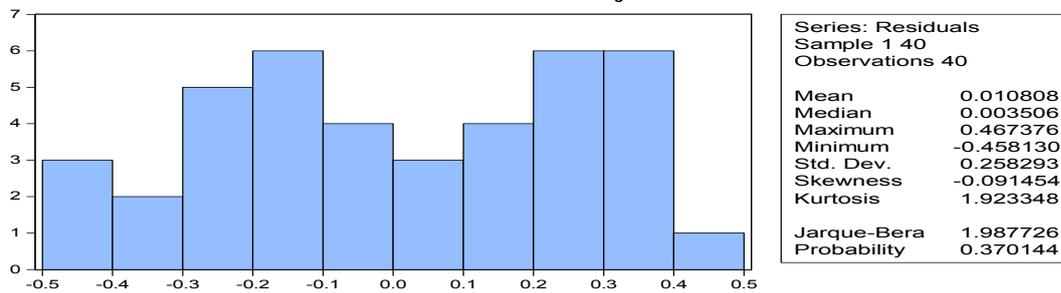
Pada *software Eviews* 8.1, pengujian normalitas sebuah data dilakukan dengan *Jarque Bera test*. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat gambar histogram, namun seringkali polanya tidak dapat mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien *Jarque Bera test* dan probabilitasnya.<sup>4</sup> Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- a) Bila nilai *Jarque Bera test* tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal
- b) Bila probabilitas lebih besar dari 5% (bila menggunakan tingkat signifikansi tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal)

---

<sup>4</sup> Wing Wahyu Winarno. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2015), h. 5.43

**Diagram 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Dari histogram diatas, menunjukkan nilai *Jarque Bera* sebesar 1.987726, dengan nilai *Jarque Bera* dibawah 2% maka bahwa variabel diatas berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai *Durbin-Watson* (DW) pada tabel 4.4.

Hasil output menunjukkan nilai DW dari persamaan regresi adalah sebesar 1.469297. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan  $n= 40$  dan  $k= 6$ , maka diperoleh nilai  $dL= 1.4443$  dan  $dU= 1.7274$ .

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: GCG				
Method: Least Squares				
Date: 11/16/15 Time: 11:11				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.004438	0.001475	3.008505	0.0049
NPF	0.008991	0.033944	0.264878	0.7927
ROA	0.107127	0.043406	2.468039	0.0188
ROE	-0.002544	0.005255	-0.484100	0.6314

FDR	0.003881	0.000977	3.971206	0.0004
BOPO	0.011595	0.001379	8.406913	0.0000
R-squared	0.288658	Mean dependent var		1.674850
Adjusted R-squared	0.184048	S.D. dependent var		0.306522
S.E. of regression	0.276882	Akaike info criterion		0.407029
Sum squared resid	2.606561	Schwarz criterion		0.660361
Log likelihood	-2.140590	Hannan-Quinn criter.		0.498626
Durbin-Watson stat	1.469297			

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

**Tabel 4.5**  
**Tabel Autokorelasi**

	Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif
0		↓			
dL	dU	(4-dU)	(4-dL)		
0	1.4443	1.7274	2.2726	2.5557	

$$DW = 1.469297$$

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW dari model regresi yang terdapat dalam penelitian ini berada pada daerah yang tidak dapat diputuskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak dapat diputuskan masalah autokorelasi.

### 3) Uji Multikolinearitas

Pada *software Eviews 8.1*, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai

koefisien korelasi pada masing masing variabel independen melalu uji matriks korelasi. Jika nilai koefisien korelasi untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,8, maka terjadi masalah multikolinearitas.<sup>5</sup>

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *correlation* ( $r \leq 0.80$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti

<sup>5</sup> Shochrul R Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.35.

bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, tetapi jika nilai *correlation* ( $r$ ) > 0.80, maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.6**

**Uji Multikolinearitas**

	GCG	CAR	NPF	ROA	ROE	FDR	BOPO
GCG	1.000000	0.514372	-0.310198	0.163542	-0.262104	0.340288	-0.086585
CAR	0.514372	1.000000	-0.469208	0.201350	-0.344871	0.159670	-0.233329
NPF	-0.310198	-0.469208	1.000000	-0.066888	0.336851	-0.177675	0.145284
ROA	0.163542	0.201350	-0.066888	1.000000	0.428166	0.312370	-0.694800
ROE	-0.262104	-0.344871	0.336851	0.428166	1.000000	-0.129371	-0.144020
FDR	0.340288	0.159670	-0.177675	0.312370	-0.129371	1.000000	-0.484037
BOPO	-0.086585	-0.233329	0.145284	-0.694800	-0.144020	-0.484037	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien korelasi antar variabel independen dibawah 0.80, dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

*heteroskedasticity*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_a$ : Terdapat masalah heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *probability*  $\leq$  *alpha* (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas, tetapi jika nilai *probability* > *alpha* (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.<sup>6</sup> Dalam pengujian ini dilakukan dengan *white*

<sup>6</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.139.

**Tabel 4.7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Dependent Variable: GCG				
Method: Least Squares				
Date: 11/16/15 Time: 16:31				
Sample: 1 40				
Included observations: 40				
White heteroskedasticity-consistent standard errors & covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.003615	0.001746	2.070066	0.0463
NPF	-0.008805	0.031183	-0.282362	0.7794
ROA	0.054291	0.041715	1.301479	0.2021
ROE	-0.003178	0.004368	-0.727597	0.4720
FDR	0.002346	0.001253	1.872349	0.0700
BOPO	0.005087	0.002467	2.062037	0.0472
C	0.869439	0.317304	2.740081	0.0098
R-squared	0.391237	Mean dependent var		1.674850
Adjusted R-squared	0.280552	S.D. dependent var		0.306522
S.E. of regression	0.259993	Akaike info criterion		0.301305
Sum squared resid	2.230682	Schwarz criterion		0.596859
Log likelihood	0.973899	Hannan-Quinn criter.		0.408168
F-statistic	3.534711	Durbin-Watson stat		1.247071
Prob(F-statistic)	0.008204	Wald F-statistic		3.460266
Prob(Wald F-statistic)	0.009197			

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Dari hasil output pada tabel 4.7, dapat dilihat bahwa probabilitas dari variabel independen tidak signifikan yaitu diatas 0.05, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) *Probability* CAR (0.05) > *Alpha* (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) *Probability* NPF (0.78) > *Alpha* (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 3) *Probability* ROA (0.20) > *Alpha* (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 4) *Probability* ROE (0.47) > *Alpha* (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 5) *Probability* FDR (0.07) > *Alpha* (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

- 6) *Probability* BOPO (0.05) > *Alpha* (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**b. Uji Pemilihan Regresi Data Panel**

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan dengan melihat nilai *probability* F pada hasil output. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *probability*  $F \geq 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *common effect*, tetapi jika nilai *probability*  $F < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Dapat dilihat hasil uji *Chow* dengan bantuan *software Eviews* 8.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXEDEFFECT			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.954.589	-9,24	0.0002
Cross-section Chi-square	46.936.062	9	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Hasil output diatas menunjukkan nilai Prob= 0.0002 untuk *Cross section F*, nilai *probability F* ( $0.0002 \leq 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *fixed effect*, dan dilanjutkan dengan uji

*Hausman* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*.

2) Uji Hausman

Uji ini untuk memilih antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDEFFECT			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.365.870	6	0.1101

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Berdasarkan tabel tersebut di atas, nilai statistik *chi squares* uji Hausman adalah sebesar 10,365 dengan probability sebesar 0,1101. Sedangkan nilai *chi squares* kritis dengan  $df = 5$  pada  $\alpha=5\%$  adalah sebesar 24,4. Karena nilai *chi squares* statistik < nilai *chi squares* kritis ( $10,365 < 24,4$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat adalah *random effect model*.

3) Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, terbebas dari masalah heteroskedasitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Selain itu, berdasarkan pengujian ketepatan model regresi data panel tersebut di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi *random effect*. Berikut adalah hasil regresi data panel dengan *random effect model*:

**Tabel 4.10**  
**Model Regresi Random Effect**

Dependent Variable: GCG				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 11/15/15 Time: 07:30				
Sample: 2010 2013				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.002361	0.001100	2.146.130	0.0393
FDR	0.001494	0.001091	1.369.075	0.1802
BOPO	0.005773	0.002175	2.653.916	0.0121
NPF	0.015122	0.028841	0.524316	0.6036
ROA	0.040663	0.035513	1.145.023	0.2604
ROE	-0.008873	0.004616	-1.922.219	0.0632
C	0.967076	0.300720	3.215.865	0.0029
BSM	0.161216			
BMI	-0.264667			
BRIS	-0.204516			
BNIS	-0.134757			
BMSI	0.260586			
BCAS	0.139649			
BPS	-0.077571			
BBS	-0.132442			
BVS	-0.007095			
BMYS	0.259598			

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Berdasarkan hasil regresi random effect model tersebut, didapatkan bentuk model *random effect* sebagai berikut ;

Estimation Equation:

=====

$$GCG = C(1)*CAR + C(2)*FDR + C(3)*BOPO + C(4)*NPF + C(5)*ROA + C(6)*ROE + C(7) + [CX=R]$$

Substituted Coefficients:

=====

$$GCG = 0.0024*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671+ [CX=R]$$

Dari model persamaan regresi diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Konstanta sebesar 0,9671 menyatakan bahwa jika CAR, FDR, BOPO, NPF,

ROA, ROE bernilai 0, maka nilai GCG adalah sebesar 1.500349.

b) Koefisien regresi CAR sebesar 0.0024 menyatakan bahwa setiap penambahan 1

dari faktor CAR, maka GCG akan bertambah sebesar 0.0024 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap.

- c) Koefisien regresi FDR sebesar 0,0015 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor FDR, maka GCG akan bertambah sebesar 0,0015 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap.
- d) Koefisien regresi BOPO sebesar 0.006 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor BOPO, maka GCG akan bertambah sebesar 0.006 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap.
- e) Koefisien regresi NPF sebesar 0.0151 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor NPF, maka GCG akan bertambah sebesar 0.0151 dengan asumsi

bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap.

- f) Koefisien regresi ROA sebesar 0.0407 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor NPF, maka GCG akan bertambah sebesar 0.0407 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap.
- g) Koefisien regresi ROE sebesar -0.0089 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor ROE, maka GCG akan berkurang sebesar -0.0089 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap.

Selain itu, diperoleh pula model masing-masing sampel bank syariah dengan mengganti nilai koefisien intersep. Adapun model dari masing-masing sampel bank syariah dapat dilihat pada tabel berikut ;

**Tabel 4.11**  
**Model REM Pada Masing-Masing BUS**

BANK	HASIL ESTIMASI REGRESI
BSM	$GCG = 0.1612*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$
BMI	$GCG = -0.2647*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$
BRIS	$GCG = -0.2045*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$

BNIS	$GCG = -0.1348*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$
BMSI	$GCG = 0.2606*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$
BCAS	$GCG = 0.1396*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$
BPS	$GCG = -0.0776*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$
BBS	$GCG = -0.1324*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$
BVS	$GCG = 0.0071*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$
BMYS	$GCG = 0.2596*CAR + 0.0015*FDR + 0.006*BOPO + 0.0151*NPF + 0.0407*ROA - 0.0089*ROE + 0.9671 + [CX=R]$

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan data.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.338322
-----------	----------

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Berdasarkan hasil regresi *random effect model* tersebut, besarnya nilai  $R^2$  adalah 0.338322 atau 33,83%. Hal ini berarti bahwa, 33,83% fluktuasi nilai GCG dapat dijelaskan kinerja keuangan yang diwakili oleh variabel CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Sedangkan sebesar 66,17% (100%-33,83%)

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Adapun hasil regresi pada tiap-tiap unit *cross-section* menunjukkan nilai yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Hal ini lebih disebabkan karena kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen bank yang berbeda-beda antar bank tersebut.

#### 4) Hasil Uji Statistik t

Tabel 4.13

##### Penarikan Kesimpulan t Statistik berdasarkan t kritis

N	Variabel Independen	t-statistik	t-tabel	Kesimpulan
1	CAR	2,146	<b>1,68</b>	Ho Ditolak
2	FDR	1,369	<b>1,68</b>	Ho Diterima
3	BOPO	2,654	<b>1,68</b>	Ho Ditolak
4	NPF	0,524	<b>1,68</b>	Ho Diterima
5	ROA	1,145	<b>1,68</b>	Ho Diterima
6	ROE	(1,922)	<b>1,68</b>	Ho Diterima

Sumber: Data Olahan Eviews 8, 2015

Berikut ini adalah uji t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen:

##### a) Uji t variabel CAR terhadap GCG

Melihat hasil output pada tabel 4.12, didapat nilai t hitung pada variabel CAR sebesar 2,146, yang berarti nilai t hitung  $(2,146) > t$  tabel  $(1,68)$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara individual berpengaruh signifikan terhadap GCG.

Tanda yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel CAR dengan GCG, sehingga peningkatan CAR menyebabkan membaiknya pelaksanaan GCG di bank syariah.

##### b) Uji t variabel FDR terhadap GCG

Melihat hasil output pada tabel 4.12, didapat nilai t hitung pada variabel FDR

sebesar 1,369, yang berarti nilai t hitung  $(1,369) < t$  tabel  $(1,68)$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG.

##### c) Uji t variabel BOPO terhadap GCG

Melihat hasil output pada tabel 4.12, didapat nilai t hitung pada variabel BOPO sebesar 2,654, yang berarti nilai t hitung  $(2,654) > t$  tabel  $(1,68)$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara individual berpengaruh signifikan terhadap GCG.

Tanda yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel BOPO dengan GCG, sehingga peningkatan BOPO menyebabkan

membaliknya pelaksanaan GCG di bank syariah.

d) Uji t variabel NPF terhadap GCG

Melihat hasil output pada tabel 4.12, didapat nilai t hitung pada variabel NPF sebesar 0,524, yang berarti nilai t hitung  $(0,524) < t$  tabel  $(1,68)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG.

e) Uji t variabel ROA terhadap GCG

Melihat hasil output pada tabel 4.12, didapat nilai t hitung pada variabel ROA sebesar 1,145, yang berarti nilai t hitung  $(1,145) < t$  tabel  $(1,68)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROA secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG.

Tanda yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara variabel ROA dengan GCG, sehingga peningkatan ROA menyebabkan membaiknya pelaksanaan GCG di bank syariah.

f) Uji t variabel ROE terhadap GCG

Melihat hasil output pada tabel 4.12, didapat nilai t hitung pada variabel ROE sebesar -1,922, yang berarti nilai t hitung  $(-1,922) > t$  tabel  $(1,68)$ , maka  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara individual berpengaruh signifikan negatif terhadap GCG.

Tanda yang negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan antara variabel ROE dengan GCG, sehingga peningkatan ROE menyebabkan menurunnya GCG.

## P. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG terhadap CAR, NPF, ROA, ROE, FDR, BOPO pada bank umum syariah periode 2010 - 2013. GCG diukur dari nilai komposit *self assessment*.

### Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan terhadap 10 sampel bank umum syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan GCG selama periode 2010-2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil regresi *random effect model* tersebut, besarnya nilai  $R^2$  adalah 0.338322 atau 33,83%. Hal ini berarti bahwa, 33,83% fluktuasi nilai GCG dapat dijelaskan kinerja keuangan yang diwakili oleh variabel CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR. Sedangkan

sebesar 66,17% (100%-33,83%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

2. Berdasarkan hasil pengujian statistik F, variabel independen (CAR, NPF, ROA, ROE, BOPO dan FDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen GCG pada bank umum syariah tahun 2010 - 2013.
3. Berdasarkan hasil pengujian statistik t ratio CAR dan BOPO Ho ditolak sedangkan ratio NPF, ROA, ROE dan FDR Ho diterima
4. Dari hasil penelitian, didapatkan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap GCG adalah BOPO dengan koefisien regresi sebesar 2,654, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 dari faktor BOPO, maka GCG akan bertambah sebesar 2,654 dengan asumsi bahwa variabel independen lain dari model regresi tetap.
5. Hasil variabel NPF, ROA, ROE DAN FDR dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap GCG pada bank umum syariah tahun 2010 - 2013.

### **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini kepada pihak

manajemen bank umum syariah adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan GCG harus dilakukan dengan baik agar dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi GCG bank syariah, selain enam (6) variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini. Sehingga akan diketahui variabel lain yang mempengaruhi GCG bank syariah.

### **Rekomendasi**

Adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika prinsip-prinsip GCG dapat diterapkan dengan baik, maka bank dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders* baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.
2. Bank syariah diharapkan dapat meningkatkan ROE, agar tingkat kepercayaan investor akan semakin tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadits

- Abdel-Baki, Monal, Valerio Leone Sciabolazza. 2014. *A Consensus-Based Corporate Governance Paradigm For Islamic Banks*. Qualitative Research in Financial Markets. Hal.: 93-108.
- Ajija, Shochrul R., dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Al-Qardhawi, Muhammad Yusuf. 2001. *Daarul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishodil Islami, Maktabah Wahbah, Kairo, Mesir, Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Ter. Didin Hafidhuddin, dkk). Jakarta: Robbani Press
- Arafat, Wilson. *Manajemen Perbankan Indonesia Teori dan Implementasi*. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta
- Arafat, Wilson. 2010. *Good Corporate Governnace Pedoman Komprehensif Mengukur Kinerja Penerapan GCG*. Yogyakarta: Andi. Jakarta: LPPI
- Bukhari, Khuram Shahzad, Awan, Hayat M dan Faareha Ahmed. 2013. *An Evaluation Of Corporate Governance Practices Of Islamic Banks Versus Islamic Bank Windows Of Conventional Banks*. Management Research Review. Hal. 400-416.
- Chapra, M.U. and Ahmed, H.. 2002. *Corporate Governance in Islamic Financial Institutions*. Occasional Paper No. 6, Jeddah: Islamic Research and Training Institute/Islamic Development Bank.
- Choudhury, Masudul Alam dan Mohammad Nurul Alam. *Corporate Governance in Islamic Perspective*. International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management. 2013: 180 – 199
- Darmadi, Salim. 2013. *Corporate Governance Disclosure In The Annual Report*. Humanomics. Hal. 4-23.
- Darwin, Ali. 2006. *Sustainability Reporting/ Laporan Keberlanjutan*. Makalah disajikan pada kuliah perdana di Banda Aceh: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unsyiah, 1 September 2006
- Djalal, Nachrowi dan Hardius Usman. 2008. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Endri. Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan Syariah. <http://idb2.wikispaces.com/file/view/ekonomi%20islam.ec2002.pdf/45906143/ekonomi%20islam.ec2002.pdf>, diakses tanggal 5 Mei 2014.

- Fitrijanti, Tettet; Alamanda, Amelia Rizky. 2013. *Analysis Of Disclosure Of GCG In Sharia Banking, Zakah, Social Performance, And Financing Risk-Study On Sharia Banking In Indonesia*. International Proceedings of Economics Development and Research. Hal. 146-148. Singapore: IACSIT Press.
- Ghayad, Racha. 2008. *Corporate Governance And The Global Performance Of Islamic Banks*. Humanomics. Hal. 207-216.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghularso, Yunas Adi. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing, Good Corporate Governance, Return On Asset, Dan Capital Adequacy Ratio*, Terhadap *Debt Financing* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Hermawan, Asep. 2006. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia
- Ismal, Rifki. 2011. *The Indonesian Islamic Banking; Theory and Practices*. Gramata Publishing. Jakarta
- Jumansyah dan Ade Wirman Syafei. 2013. *Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Shariah Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial, Vol . 2, No. 1, Maret 2013
- Kubo, I., and A. Saka. 2002. *An Inquairy Into The Motivations Of Knowledge Workersin The Japanese Financial Industry*. Journal of Knowledge Management. Vol. 6 No. 3.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Nachrowi, D Nachrowi dan Hardius Usman. 2006 *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: LPFE UI
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Sarwono, Jonathan. 2012. *IBM SPSS Advanced Statistic Prosedur-prosedur Generalisasi dan Perluasan General Linear Model (GLM)*. Yogyakarta: Andi

- Samy, Nathan; Vincent Ribière. 2007. *From Knowledge To Wisdom: The Case Of Corporate Governance In Islamic Banking*. Emerald Group Publishing, Limited. United Kingdom
- Sedarmayanti. 2007. *Good Governance (Kepemimpinan Yang Baik) Dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*. Bandung:CV. Mandar Maju
- Sudarmanto, R. Gunawan, 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life And General) Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sumodiningrat, Gunawan. 2002. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Media Pressindo. Yogyakarta
- Surat Edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbS Tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Syam, Dhaniel dan Taufik Najda. 2012. *Analisis Kualitas Penerapan Good Corporate Governance pada Bank Umum Syariah di Indonesia Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan. Vol.2 No. 1, April 2012
- Tanjung, Hendri dan Devi, Abrista. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Gramata Publishing. Jakarta
- Wardayati, Siti Maria. 2011. *Implikasi Syariah Governance Terhadap Reputasi Dan Kepercayaan Bank Syariah*. Jurnal Walisongo Volume 19, Nomor 1, Mei 2011
- Widyastuti, Sri. *Dampak Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah*, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN